BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan bahwa kesenian *bunraku* dan wayang golek memiliki persamaan dan perbedaan yang meliputi sebagai berikut : *Bunraku* dan Wayang Golek merupakan kesenian tradisional yang dibanggakan kedua negara tersebut. Namun berdasarkan sejarah dan perkembangannya kedua kesenian ini memiliki persamaan yaitu pada dahulunya boneka atau wayang digunakan sebagai media keagamaan namun bedanya , bunraku untuk pemujaan arwah nenek moyang, sedangkan wayang golek sebagai penyebaran agama Islam melalui dakwah dalam bentuk wayang golek, dan seiringnya zaman kedua kesenian ini digunakan sebagai media hiburan hingga sekarang pun kedua kesenian ini sangat dinantikan oleh para penontonnya. Dan memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai sarana hiburan, mencari nafkah, sebagai seni, dan sarana pendidikan. Dan kedua kesenian ini juga dinobatkan *UNESCO* 2003 yang harus dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat yang sudah diberi warisan tersebut.

Berdasarkan unsur pementasannya kedua kesenian ini juga memiliki bentuk yang sama-sama terbuat dari kayu yang sudah di ukir, dicat, diberi kostum dan aksesorisnya, tetapi untuk ukurannya *bunraku* lebih besar dibanding wayang golek. Selain itu, boneka bunraku dilakukan oleh tiga dalang dalam pementasannya, dalang juga dapat mempresentasikan perasaan tokoh yang dibawakannya melalui alis, mata, dan mulut yang bisa digerakan. Sedangkan wayang golek hanya seorang dalang untuk menggerakan boneka atau wayang, dan wayang golek tidak bisa mempresentasikan perasaan tokoh seperti *bunraku*, hanya melalui gerakan/gestur tubuh yang digerakan oleh dalang. Tugas dalang juga berbeda dalam pertunjukan kedua kesenian ini, dalang *bunraku* yang menggerakan boneka, namun berbeda dengan dalang wayang golek yaitu menggerakan boneka atau wayang dan sebagai pencerita

atau narator. Dalam pementasannya juga para dalang *bunraku* maupun wayang golek dibantu penyanyi dan diiringi oleh musik.

Perbedaan kedua kesenian tersebut dilihat dari pemain musiknya, *bunraku* hanya seorang yang memainkan musiknya, sedangkan wayang golek dimainkan oleh beberapa orang, dan alat musik yang digunakannya juga berbeda. Cerita yang digunakan kedua kesenian ini juga sama-sama menceritakan kisah kerajaan dan peperangan, namun bedanya di wayang golek diberi lelucon atau candaan dalam ceritanya agar penonton tidak terlalu bosan. Di dalam panggung pementasannya juga *bunraku* sangat lengkap dengan properti yang dibawakannya, *bunraku* juga menggunakan pakaian tradisional khas Jepang , dan penonton juga tidak bisa berkomunikasi secara langsung dengan dalang ataupun pemain *bunraku* lainnya. Berbeda dengan wayang golek yang panggung nya terlihat sangat sederhana, penggunaan pakaian atau kostum wayang golek menggunakan ala kerajaan dinasti lengkap dengan aksesorisnya namun khusus wayang golek panakawan yaitu semar, cepot, dawala, dan gareng menggunakan pakaian tradisional khas sunda dengan menggunakan sarung dan peci atau blankon, dan juga penonton wayang golek bisa berinteraksi secara langsung dengan pemain wayang golek, terkadang dalang sendiri memberikan candaan kepada penonton melalui tokoh wayang golek itu sendiri. Untuk pementasannya kedua kesenian tradisional ini sendiri sangat berbeda karena *bunraku* memiliki tempat untuk mementaskan boneka tersebut dan untuk bisa melihat atau menonton pementasan tersebut penonton atau pengunjung harus dimintai uang kurang lebih sebesar 6500 *yen*, sedangkan wayang golek untuk mementaskan wayang tersebut tidak memiliki tempat yang khusus sehingga penonton harus menunggu yang menyewa pertunjukan wayang golek seperti acara pernikahan, sunatan, atau acara tertentu untuk bisa menonton secara langsung dan gratis atau tidak dipungut biaya sepersen pun.

5.2 Saran

Berdasarakan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

Diharapkan kepada mahasiswa yang khususnya Jurusan Sastra Jepang agar meningkatkan minatnya untuk mempelajari kesenian tradisional daerah sendiri maupun daerah lain. Salah satunya *bunraku* dan wayang golek karena kedua kesenian ini semakin jarang kita temui karena maraknya saingan yang sangat modern ini seperti bioskop, grup band, dangdut, organ tunggal, dan lain-lain.